

Original Research Paper

Pemeriksaan Kesehatan Gratis: Poli Umum, THT, Mata, dan Kandungan oleh Tim Bantuan Medis Bumi Gora Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Rifana Cholidah^{1*}, Didit Yudhanto¹, Faiza Firdausy¹, Baiq Rizkiqa Catur Putri¹, Muhammad Akramul Faroghy Sadi¹

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i1.7947>

Sitasi : Cholidah, R., Yudhanto, D., Firdausy, F., Putri, B. R. C., & Sadi, M. A. F. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis: Poli Umum, THT, Mata, dan Kandungan oleh Tim Bantuan Medis Bumi Gora Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

Article history

Received: 18 Januari 2025

Revised: 20 Maret 2025

Accepted: 29 Maret 2025

*Corresponding Author: Rifana Cholidah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram Mataram, Indonesia; Email: rifana.cholidah@unram.ac.id.

Abstract: Kesenjangan akses layanan kesehatan di wilayah pedesaan Indonesia, khususnya di daerah pembangunan pariwisata strategis seperti KEK Mandalika, menjadi tantangan serius. Di Desa Kuta, Lombok Tengah, keterbatasan fasilitas kesehatan spesialis seperti poli kandungan, mata, dan THT menyebabkan skrining dan diagnosis dini tidak optimal, yang berdampak pada peningkatan risiko kebutaan, gangguan pendengaran, serta kematian ibu dan bayi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Tim Bantuan Medis (TBM) Bumi Gora Fakultas Kedokteran Universitas Mataram melaksanakan kegiatan bakti sosial pemeriksaan kesehatan gratis bekerja sama dengan ITDC Mandalika dan Puskesmas setempat. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kesehatan umum dan pelayanan poli spesialis, serta edukasi kesehatan kelautan. Sebanyak 100 peserta berpartisipasi, dengan rincian pemeriksaan meliputi poli umum, kandungan, mata, dan THT. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, serta kontribusi positif dari kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pendekatan *Health in All Policies*. Kegiatan ini juga memperkuat literasi kesehatan masyarakat dan menjadi model praktik pengabdian berbasis komunitas.

Keywords: Pemeriksaan Kesehatan Gratis, Poli Mata, Poli THT, Poli Kandungan. Kawasan Wisata, KEK Mandalika.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan aset penting yang masih menjadi polemik terkait dengan akses, pelayanan maupun kualitas di banyak wilayah pedesaan di Indonesia. Ketimpangan ini terutama terlihat di daerah yang berada dalam fase transisi pembangunan seperti kawasan pariwisata strategis nasional atau Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, di Desa

Kuta, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Meskipun pembangunan infrastruktur pariwisata terus berkembang pesat, masyarakat lokal di sekitar kawasan tersebut seringkali belum sepenuhnya menikmati akses layanan kesehatan dasar, khususnya untuk pemeriksaan spesialis seperti kandungan, mata, dan telinga-hidung-tenggorokan (THT).

Di wilayah pedesaan Nusa Tenggara Barat (NTB), termasuk Lombok Tengah,

pelayanan kesehatan spesialis sangat terbatas bahkan hampir tidak tersedia. Desa-desa umumnya hanya memiliki akses ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas yang melayani layanan dasar tanpa tenaga spesialis. Untuk mendapatkan layanan spesialis seperti kandungan, mata, dan THT, masyarakat harus menempuh perjalanan ke rumah sakit kabupaten atau kota yang jaraknya cukup jauh, sehingga menimbulkan beban biaya transportasi dan waktu yang signifikan (Lombok Post, 2025). Di Lombok Tengah, terdapat sekitar 29 Puskesmas dan puluhan Puskesmas Pembantu (Pustu) yang tersebar di desa-desa. Akan tetapi, pada sebagian besar Pustu tidak terdapat dokter dan hanya melayani pemeriksaan dasar dan pengobatan umum (Dinkes NTB, 2023).

Kurangnya skrining dan pelayanan spesialis di poli mata, kandungan, dan THT berpotensi menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penanganan berbagai penyakit kritis. Misalnya, tanpa skrining mata yang rutin, gangguan refraksi dan katarak dapat berkembang menjadi kebutaan yang sebetulnya dapat dicegah (Mulyani et al., 2024). Pada poli THT, keterlambatan pemeriksaan infeksi telinga dan gangguan pendengaran dapat menyebabkan gangguan perkembangan bahasa dan kualitas hidup yang menurun (Rizky et al., 2025). Sementara itu, Ketidakteraturan skrining *antenatalcare* (ANC) berkontribusi pada gagal deteksi dini kehamilan risiko tinggi, yang meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Ibu yang melakukan kunjungan ANC <4 kali berisiko 9,3 kali lebih tinggi terhadap kematian neonatal dibanding dengan ibu yang melakukan ANC >4 kali (Pattiasina et al., 2019; Nurawati et al., 2018). Selain itu, keterbatasan tenaga medis spesialis seperti dokter kandungan di wilayah pedesaan memperburuk akses dan kualitas layanan kesehatan ibu hamil. Selain kematian ibu dan bayi, keterbatasan akses pelayanan kesehatan ibu hamil secara signifikan meningkatkan prevalensi stunting pada anak balita (Hermawan et al., 2024).

Tim Bantuan Medis (TBM) Bumi Gora, sebagai organisasi kemahasiswaan kedokteran yang berfokus pada kegiatan kesehatan dan kegawatdaruratan, turut mengambil peran dalam menjawab tantangan ini melalui kegiatan bakti sosial pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk implementasi nilai kemanusiaan dan pengabdian masyarakat. Pada tahun ini, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggandeng *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) Mandalika sebagai mitra kolaboratif, guna menyinergikan tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat setempat. TBM Bumi Gora juga bekerja sama dengan Penghimpunan Tim Bantuan Medis Mahasiswa Kedokteran Indonesia (PTBMMKI) dan melibatkan sebanyak 25 orang delegasi untuk membantu pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kerja sama dengan pihak Desa Kuta dan Puskesmas setempat juga turut dijalin terutama untuk mendapatkan akses data kesehatan masyarakat setempat.

Kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dengan pelaku pembangunan kawasan wisata seperti ITDC merupakan langkah strategis yang sejalan dengan pendekatan *“Health in All Policies”* sesuai dengan rencana strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu memastikan bahwa pembangunan lintas sektor mempertimbangkan dampak terhadap kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian berbasis komunitas terbukti meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, memperluas cakupan skrining penyakit, dan memperkuat sistem rujukan dari tingkat desa ke fasilitas pelayanan kesehatan lanjutan.

Dalam kegiatan ini, TBM Bumi Gora menyelenggarakan layanan poli kandungan, poli mata, dan poli THT, yang secara langsung menjawab kebutuhan spesifik masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani di tingkat pelayanan dasar. Layanan poli kandungan ditujukan untuk deteksi risiko kehamilan dan

edukasi kesehatan reproduksi; poli mata berfokus pada skrining gangguan refraksi dan katarak, sedangkan poli THT melayani pemeriksaan kasus infeksi telinga dan gangguan pendengaran.

Dengan adanya dukungan logistik dan fasilitas dari ITDC, serta keterlibatan mahasiswa dan tenaga medis sukarelawan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh model kolaborasi antara sektor pendidikan, kesehatan, dan pariwisata dalam pembangunan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kesehatan masyarakat di sekitar wilayah pembangunan pariwisata melalui kegiatan bakti sosial kesehatan gratis oleh TBM Bumi Gora di Desa Kuta, Lombok Tengah. Dengan demikian akan tercipta keseimbangan antara kemajuan pembangunan fasilitas pariwisata dengan pelayanan kesehatan masyarakat.

Metode

Kegiatan Bakti Sosial ini merupakan hasil kolaborasi antara Tim Bantuan Medis (TBM) Bumi Gora Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) Mandalika, dan pihak Puskesmas Desa Kuta. Kegiatan ini terbagi dalam dua sesi utama, yaitu sesi pemeriksaan kesehatan gratis umum sekaligus penyuluhan materi kedokteran kelautan dan sesi pemeriksaan poli spesialis (poli kandungan, poli mata, dan poli THT).

Data peserta dikumpulkan melalui formulir skrining, rekam medis singkat, serta pencatatan manual oleh tim pencatatan dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan wawancara singkat terhadap beberapa peserta untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan serta kepuasan terhadap pelayanan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kegiatan, kendala pelaksanaan, serta potensi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Kegiatan ini juga diikuti oleh delegasi Tim Bantuan Medis dari Unit Wilayah 4 PTBMMKI (Perhimpunan Tim Bantuan Medis Mahasiswa Kedokteran Indonesia), yang turut serta dalam proses pelayanan sebagai relawan medis sekaligus dalam rangka pembelajaran. Kehadiran delegasi ini

memperkuat semangat kolaborasi antar lembaga mahasiswa dan memberi nilai tambah dalam hal pertukaran pengalaman, pelatihan lapangan, serta penguatan jejaring organisasi TBM secara nasional.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 29 Maret 2025, bertempat di Kantor Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 100 orang dengan kemungkinan tumpang tindih layanan dan rincian sebagai berikut:

1. Pemeriksaan kesehatan umum

Peserta menjalani rangkaian pemeriksaan kesehatan umum yang terdiri atas registrasi dan pencatatan identitas, pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu tubuh, dan laju pernapasan), serta pemeriksaan *glucose*, *cholesterol* dan *uric acid* (GCU) sebagai skrining awal penyakit metabolik. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan oleh anggota TBM Bumi Gora dengan materi mengenai bahaya envenomasi hewan laut serta penanganan awal sengatan hewan laut, mengingat Desa Kuta merupakan wilayah pesisir yang rawan terhadap kasus tersebut dan juga kedokteran kelautan merupakan muatan unggulan yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan poli umum
Pemeriksaan poli (poli kandungan, mata, dan THT)

Sesi kedua difokuskan pada pelayanan spesialis, yaitu pemeriksaan poli kandungan, poli mata, dan poli THT. Pada poli kandungan, pemeriksaan ditujukan untuk ibu hamil dan dilakukan oleh dokter umum yang terlatih atau didampingi oleh dokter spesialis kandungan. Pemeriksaan meliputi wawancara medis, palpasi *Leopold*, pengukuran tinggi fundus uteri (TFU), serta skrining risiko kehamilan. Di sisi lain, pemeriksaan mata berfokus pada deteksi gangguan refraksi, keluhan visual, dan

tanda-tanda katarak, sementara poli THT melayani deteksi infeksi telinga, gangguan pendengaran, serta edukasi kebersihan telinga dan tenggorokan. Sebanyak 10 orang mengikuti pemeriksaan mata, 15 orang lainnya diperiksa di poli THT, dan 22 orang merupakan ibu hamil yang mengikuti pemeriksaan di poli kandungan.



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan poli THT.



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan poli Mata.



Gambar 4. Skrining Indeks Massa Tubuh (IMT) sebelum melakukan USG pada pemeriksaan kesehatan poli Kandungan.

Kesimpulan

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh TBM Bumi Gora bersama ITDC Mandalika di Desa Kuta, Lombok Tengah, berhasil meningkatkan akses layanan kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan umum, poli kandungan, poli mata, dan poli THT. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelayanan medis dan edukasi, tetapi juga memperkuat kolaborasi lintas sektor serta menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, termasuk delegasi TBM Unit Wilayah 4 PTBMMKI. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara organisasi kemahasiswaan, sektor pariwisata, dan masyarakat dapat mendukung pemerataan pelayanan kesehatan secara efektif.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan NTB (2023) Jumlah Sarana Kesehatan Puskesmas di Nusa Tenggara Barat
<https://data.ntbprov.go.id/dataset/9cff8e7f-6143-46a4-898e-6d109bd890b4/show>.
- Hermawan E. E. Muharram , Sjahriani Tessa , Rafie R. , Dessy H. (2024) HUBUNGAN ANTARA AKSES PELAYANAN KESEHATAN DAN KEPATUHAN PENGOBATAN DENGAN STUNTING DI BANDAR LAMPUNG. Jurnal Medika Malahayati, Vol. 8, No. 4.
- Kemkes RI (2020) RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN 2020-2024.
<https://ppid.kemkes.go.id/toapsoot/2022/06/Renstra-Kemkes-Tahun-2020-2024-1.pdf>
- Lombok Post. (2025) Lombok Tengah Kekurangan Fasilitas Kesehatan, Butuh 3 Rumah Sakit Tipe D dan 6 Puskesmas.
<https://lombokpost.jawapos.com/praya/1505485814/lombok-tengah-kekurangan-fasilitas-kesehatan-butuh-3-rumah-sakit-tipe-d-dan-6-puskesmas>.
- Mulyani E , Febrina Art , Indri Seta Septadina. (2024) PENYEBAB GANGGUAN PENGLIHATAN DAN KEBUTAAN PADA ANAK Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Volume 11, No 1. 2024/DOI: 10.32539/jkk.v11i1.224 p-ISSN

2406-7431; e-ISSN 2614-0411 Halaman: 39-47

Nurmawati, Fitri Indrawati (2018) CAKUPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL. HIGEIA 2 (1) p ISSN 1475-362846 e ISSN 1475-222656
<https://journal.unnes.ac.id/journals/HIGEIA>

Pattiasina Jurgen A. , Filda Vionita I. de Lima, Siti Umi M. Polpoke (2019) HUBUNGAN KETERATURAN ANTENATAL CARE DENGAN TINGKAT KEHAMILAN RISIKO TINGGI PADA IBU HAMIL DI DUSUN KAMPUNG BARU - DESA KAWA.

Rizky Amalia S. N., Julianti Erlina, Rahmi Hastuti (2025) OTITIS MEDIA AKUT REKUREN AURICULA SINISTRA. Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat. E-ISSN 3032-7407 DOI: 10.572349/husada.v1i1.363